

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian survei. Metode penelitian kuantitatif⁶¹ merupakan suatu metode penelitian yang bersifat objektif dan ilmiah dengan mengubah kualitas diskor ke dalam angka kuantitatif dalam pengumpulan dan analisis datanya. Penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, yang menganjurkan bahwa pengetahuan haruslah positif, yaitu objektif dan bebas dari nilai, prasangka dan subjektivitas yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data berdasarkan kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan⁶².

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian survey merupakan jenis penelitian berdasarkan metode utama yang dipakai⁶³. Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar atau kecil tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi⁶⁴.

⁶¹ Purwanto. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. hal : 164

⁶² Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : ALFABET. h. 7.

⁶³ www.rijal09.com/2016/03/jenis-jenis-penelitian.html.

⁶⁴ Syaodih, Nana. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya. h. 82.

B. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah untuk mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti Azwar⁶⁵. Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data penelitiannya. Menurut Sugiyono⁶⁶ jika dilihat dari teknik atau caranya pengumpulan data ada tiga yaitu wawancara (interview), kuisioner (angket) dan observasi.

Menurut Purwanto⁶⁷ pengumpulan data adalah pengumpulan keterangan kuantitatif mengenai suatu keadaan pada tiap-tiap objek. Dalam penelitian sosial yang dilakukan dengan metode kuantitatif, data dikumpulkan dengan cara melakukan pengukuran. Pengukuran adalah membandingkan sesuatu dengan alat ukur atau instrumen dan kemudian menerangkan angka tertentu menurut aturan tertentu.

Pelaksanaan pengumpulan data dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah kuisioner (angket), wawancara dan observasi (pengamatan). Kuisioner akan dibagikan kepada guru dibagikan kepada guru kelas yang memegang anak tersebut, sedangkan teknik Observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengamati perilaku anak di sekolah tersebut dan teknik wawancara untuk memperoleh data dari kepala sekolah maupun pengelola lembaga tersebut tentang pelaksanaan *full day school*.

⁶⁵ Azwar, S.,2014. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset. hal.2.

⁶⁶ Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, kuantitatif dan R & D*. Bandung : ALFABETA. h. 193.

⁶⁷ Purwanto. 2012. *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. h.4

1. Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data dengan pertanyaann-pertanyaan yang yang harus dijawab oleh responden. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti mengetahui pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden⁶⁸. Menurut Idrus⁶⁹, angket dibagi dalam tiga bagian, yaitu : angket tertutup, angket terbuka dan angket campuran.

Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket tertutup yaitu angket yang disajikan dengan serangkaian alternative, sedangkan responden cukup memberi tanda silang, melingkari maupun mencentang (sesuai permintaan) pada jawaban yang dianggapnya sesuai dengan yang dipikirkan dan dirasakannya sendiri.

Dalam penelitian ini menggunakan Kuisisioner / angket tertutup yang diberikan kepada guru kelompok B di TKIT Nurul Ittihad, TKTI Nurul Islam, TKIT Insan Utama, TKIT Ar Raihan, TKIT Muadz Bin Jabal, TKIT Tunas Mulia dan TKIT Ibnu Mas'ud. Pengisian angket dengan memberi tanda cek (v) pada pilihan yang dianggap sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan atau yang diketahui guru. Kuisisioner dalam penelitian ini diberikan kepada guru pengampu anak yang diteliti tersebut sehingga mengetahui perkembangan kemampuan social emosional anak tersebut. Responden atau guru diminta memberikan respon tertulis atas pilihan yang disediakan dari sejumlah daftar pertanyaan (Kuisisioner). Respons yang diberikan oleh guru tersebut memberikan petunjuk tentang anak

⁶⁸ Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitaif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Group. h. 77.

⁶⁹ Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Edisi kedua*, Jakarta : Erlangga. h. 100.

di kelasnya. Penyusunan angket dilakukan dengan menggunakan model yang dikembangkan oleh Rensis Likert dibuat dalam kategori positif skala 1-5.⁷⁰ Alternatif jawaban yang disediakan adalah sangat sering (SS) diberi skor 5, sering (S) diberi skor 4, kadang-kadang (KD) diberi skor 3, jarang (JR) diberi skor 2 dan sangat jarang (SJR) diberi skor 1 apabila perilaku hampir tidak pernah nampak.

Namun dalam penelitian ini menggunakan model likert dengan pengembangan skala 1-4 karena untuk meminimalis kerancuan jawaban dari responden yaitu antara jawaban kadang-kadang dan jarang. Alternatif jawaban yang disediakan adalah sangat sering (SS) diberi skor 4 apabila perilaku terjadi pada anak lebih dari 2x sehari, sering (S) diberi skor 3 apabila perilaku Nampak pada anak 1 x sehari, jarang (JR) diberi skor 2 apabila perilaku Nampak pada anak 3x seminggu, dan tidak pernah (TP) diberi skor 1 apabila perilaku tidak pernah nampak pada anak. Alternatif jawaban yang tersedia nantinya akan digunakan untuk mengkategorikan kecerdasan sosial emosional anak usia 5-6 tahun tersebut.

Tabel 6. Skor Alternatif jawaban.

Alternatif Jawaban	Skor	
	+	-
Sangat sering (SS)	4	1
Sering (S)	3	2
Kadang-kadang (KD)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

⁷⁰ Purwanto. 2012. Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. h. 197.

2. Observasi

Teknik observasi atau pengamatan ini dilakukan untuk melengkapi data yang diberikan oleh responden, dalam penelitian ini responden adalah guru-guru TKIT yang memberikan penilaian terhadap perilaku dan sikap sosial emosional anak yang diampunya. Sehingga perlu adanya pengamatan atau observasi langsung dari peneliti untuk membuktikan dan mendukung kebenaran pernyataan yang disampaikan oleh responden.

3. Wawancara

Teknik wawancara digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk pengambilan data mengenai pelaksanaan *full day school*. Wawancara yang dilakukan merupakan wawancara terstruktur yaitu wawancara dengan menyiapkan instrument dengan menulis pertanyaan-pertanyaan dan sekaligus alternative jawabannya. Wawancara ini ditujukan kepada kepala sekolah maupun pengelola dalam memberikan keterangan tentang pelaksanaan *full day school* di sekolah tersebut. Dari hasil wawancara ini akan diperoleh data tentang bagaimana pelaksanaan *full day school* di TKIT tersebut mengacu pada instrumen yang sudah ada.

C. Teknik Analisis Data

Data-data yang diperoleh melalui hasil angket dan observasi kemudian dikumpulkan untuk dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini antara lain :

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji instrument dalam penelitian ini di gunakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrument, sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya instrument

penelitian tersebut digunakan. Dalam uji validitas ini digunakan rumus korelasi *Product Moment*. Sedangkan uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan SPSS. Rumus korelasi *Product Moment* tersebut adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara X dan Y

N = jumlah responden

$\sum X$ = skor total

$\sum Y$ = skor butir

$\sum Y^2$ = jumlah skor kuadrat variabel Y

$\sum X^2$ = jumlah skor kuadrat variabel X

$\sum XY$ = jumlah perkalian antara skor variabel X dengan skor variabel Y⁷¹

2. Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan pengambilan data melalui populasi dan sampel, oleh karena itu analisa data yang digunakan dengan statistik parametris⁷². Statistik parametris digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistic data sampel sehingga data sampel tersebut dapat digeneralisasikan. Statistik parametris bekerja dengan asumsi bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis berdasarkan distribusi normal. Untuk menguji normalitas dari masing-masing

⁷¹Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta.h.213.

⁷² Sugiyono. 2017. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : ALFABET. h. 75

variabel digunakan uji *Kolmogorov Smirnow*⁷³ dengan menggunakan *SPSS*. Jika output nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari 0,05 (50% adalah setengah dari kurve) maka dapat disimpulkan bahwa data yang di uji berdistribusi normal, sehingga penggunaan statistic parametric dapat digunakan.

3. Uji Linieritas

Untuk mengetahui hubungan variabel X dan Y apakah linier atau tidak secara signifikan. Uji ini sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Uji linieritas pada penelitian ini menggunakan *Test for Linieritas* dengan *SPSS* dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier jika signifikansi (*linierity*) kurang dari 0,05.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Regresi Linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Menurut Ritonga dan Setiawan analisis regresi merupakan teknik statistic untuk menginvestigasi dan menyusun model mengenai hubungan antar variabel. Analisis regresi merupakan salah satu alat analisis yang menjelaskan tentang akibat yang ditimbulkan oleh satu atau lebih variabel.

Analisis regresi linier sederhana adalah regresi yang memiliki satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y) . Analisis regresi bertujuan untuk

⁷³ Djarwanto. 2003. *Statistik Non Parametik*. Yogyakarta : BPFE-Universitas Gajah Mada. h.50.

menguji pengaruh antara variabel X (*Full day School*) dan satu variabel Y (Kecerdasan sosial emosional). Variabel yang dipengaruhi disebut variabel dependen, sedangkan variabel yang mempengaruhi disebut variabel independen.

Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y' apabila $X = 0$)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi diambil dari suatu tempat dan waktu yang jelas sebelum melakukan proses sampling⁷⁴.

1. Tempat dan Waktu

Penelitian ini akan dilaksanakan di TKIT yang ada di DIY yang terdiri dari 7 TKIT yaitu : TKIT Nurul Ittihad Sleman, TKIT Nurul Islam Sleman, TKIT Insan Utama Bantul, TKIT Ar Raihan Bantul, TKIT Muadz Bin Jabal Kota Yogyakarta, TKIT Tunas Mulia Gunung Kidul dan TKIT Ibnu Mas'ud Kulon Progo. Sedangkan waktu penelitian dimulai bulan Desember 2017 sampai dengan bulan Februari 2018, dimana penelitian tersebut dilakukan secara bertahap dimulai dari wawancara kepada kepala Sekolah, menyebar angket instrumen

⁷⁴ Purawanto. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. hal 240

kepada para guru dan melakukan observasi kepada siswa dari objek populasi tersebut.

2. Populasi

Sugiyono (1997:59) dalam Purwanto⁷⁵ mengatakan bahwa populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi dari penelitian ini adalah guru yang mengajar di Sekolah TKIT di wilayah DIY yang sudah terdaftar dan menjadi anggota Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) DIY. Populasi TKIT yang terdaftar di JSIT di DIY yang berjumlah 45 Sekolah. TKIT yang tergabung kedalam JSIT mempunyai karakteristik dan ciri-ciri yang hampir sama antara lain : menerapkan program *full day school*, pendidikan agama Islam dan penanaman karakter melalui pembiasaan Islami.

3. Sampel

Sampel merupakan contoh atau bagian dari populasi. Menurut Soenarto (1987:2) dalam Purwanto menyebutkan bahwa sampel adalah suatu bagian yang dipilih dengan cara tertentu untuk mewakili keseluruhan kelompok populasi. Adapun sampel dari penelitian ini adalah mengambil data 7 TKIT sesuai dengan perbandingan jumlah TKIT yang berada di tiap kabupaten/kota dengan pemilihan sampel berdasarkan tahun berdirinya paling awal.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik sampling acak bertingkat (*multistage random sampling*)⁷⁶ adalah sampling yang dilakukan atas populasi yang mempunyai karakter berstrata dan berkluster. Populasi dalam

⁷⁵ Purwanto.2015. Metode Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. h. 241.

⁷⁶ Purwanto.2015. Metode ... h. 254

penelitian ini adalah seluruh guru TKIT di DIY. Populasinya berkluster karena berada dalam tingkat-tingkat kabupaten sampai kecamatan.

Oleh karena itu penarikan sampel dilakukan dengan mengambil secara acak TKIT di 5 kabupaten berdasarkan perbandingan jumlah sekolah yang ada dan diambil TKIT yang tahun berdirinya lebih awal. Adapun pengambilan sampelnya adalah semua guru yang mengajar di kelompok usia 5-6 tahun sebagai berikut :

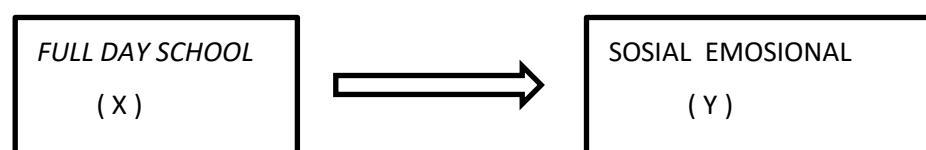
- a. Kabupaten Sleman ada 15 TKIT dan diambil 2 TKIT yaitu : TKIT Nurul Islam dan TKIT Nurul Ittihad.
- b. Kabupaten Kulonprogo ada 5 TKIT dan diambil 1 TKIT yaitu : TKIT Ibnu Mas'ud.
- c. Kabupaten Bantul ada 14 TKIT dan diambil 2 TKIT yaitu TKIT Ar Raihan dan TKIT Insan Utama.
- d. Kota Yogyakarta ada 6 TKIT dan diambil 1 TKIT yaitu TKIT Muadz Bin Jabal.
- e. Kabupaten Gunung Kidul ada 5 TKIT dan diambil 1 TKIT yaitu TKIT Tunas Mulia.

E. Variabel Penelitian

1. Identifikasi variabel penelitian

Adapun variabel dalam penelitian ini meliputi :

- a. Variabel Independen / bebas (X) : *Full Day School*
- b. Variabel dependen / terikat (Y) : Kecerdasan sosial emosional



2. Definisi Konseptual

a. *Full Day School*

Menurut Peter Salim⁷⁷, *Full day school* adalah sekolah sehari penuh. *Full day school* berasal dari bahasa Inggris. *Full* artinya penuh, *day* artinya hari, dan *school* artinya sekolah. Jadi *full day school* merupakan sekolah sepanjang hari merupakan sebuah program layanan pembelajaran yang ditawarkan oleh sebuah sekolah dimana proses belajar mengajar yang ditawarkan adalah sehari penuh dari pagi sampai sore dari pukul 07.00 -15.00 wib. *Full day school* yang diselenggarakan oleh pendidikan anak usia dini (PAUD) dalam hal ini taman kanak-kanak (TK) merupakan sekolah dengan keterpaduan antara pembelajaran dan pengasuhan.

Sedangkan menurut Menurut Basuki⁷⁸ (dalam Syukur) terdapat beberapa unsur dalam penerapan system *Full day school* sebagai berikut : 1) Pengaturan jadwal mata pelajaran untuk ketertiban belajar mengajar. 2) Strategi pembelajaran yaitu pola umum mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektifitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran serta komponen yang tepat dalam pembelajaran seperti fasilitas belajar, buku sumber, alat pelajaran dan bahan pelajaran. Menurut Muhab⁷⁹ *Full day School* merupakan sebuah program layanan pendidikan yang menerapkan perpaduan antara kurikulum umum dari kemendikbud dan kurikulum dari JSIT (jaringan sekolah islam terpadu). *Full day school* Taman Kanak-kanak Islam Terpadu (TKIT)

⁷⁷ Salim, Peter. 1988. *Advanced English-Indonesia Dictionary*. Jakarta : Modern Press. h. 340

⁷⁸ Basuki. 2008. *Full Day School Harus Proporsional*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. h. 5

⁷⁹ Muhab, Sukro, dkk. 2010, *Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu*. Jakarta : JSIT Indonesia. h. 32

mempunyai karakteristik antara lain : 1) Lama belajar, yaitu seharian. 2) Metode Pembelajaran, yaitu menggunakan pembelajaran terpadu dan 3) Pembiasaan islami yaitu selalu dikaitkan dengan materi pendidikan agama dan pembentukan karakter atau kepribadian.

b. Kecerdasan Sosial Emosional

Menurut Howard Garner⁸⁰ (dalam Ali Nugroho:2008) kecerdasan sosial adalah kemampuan individu dalam mencerna dan merespon secara tepat suasana hati orang lain, dan kemampuan untuk memahami orang lain sedangkan kecerdasan emosional adalah kemampuan individu dalam memahami perasaan dan emosi diri sendiri, serta mampu memahami kekuatan dan kelemahan diri, sehingga menumbuhkan sikap tekun, mandiri, tidak mudah putus asa, percaya diri dan mampu mengekspresikan diri. Sedangkan menurut Hurlock⁸¹ kecerdasan sosial adalah kemampuan untuk belajar bertingkah laku sesuai dengan peran yang diterima oleh lingkungannya dan kecerdasan emosional adalah kemampuan individu dalam memahami perasaan batin, pergolakan pikiran, nafsu dan keadaan mental dirinya sendiri. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dijabarkan beberapa indikator dari kecerdasan sosial emosional antara lain : Pemahaman diri, Sikap tanggung jawab, empati dan sikap prososial.

⁸⁰ Nugroho, Ali. dkk. 2008. *Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta : Universitas Terbuka. h. 13.

⁸¹ Hurlock. 1978. *Perkembangan Anak*. Jilid I. Jakarta : Erlangga. h. 56

3. Definisi Operasional

a. Variabel Independen (*Full Day School*)

Variabel dependen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Full day school*, dimana variabel ini yang akan mempengaruhi kecerdasan sosial emosional. *Full day school* merupakan sekolah yang menyelenggarakan waktu kegiatannya selama sehari penuh dari pagi sampai sore dengan kurikulum perpaduan antara kurikulum umum dan kurikulum lokal keagamaan, yang dapat dilihat dari karakteristiknya⁸² antara lain : 1) Lama belajar, yaitu sehari penuh. 2) Pendidikan Agama, yaitu menggunakan pembelajaran berbasis agama Islam dan 3) Pendidikan karakter dengan pembiasaan Islami yaitu selalu dikaitkan dengan materi pendidikan agama dan pendidikan karakter atau kepribadian.

b. Variabel Dependen (Kecerdasan sosial emosional)

Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah kecerdasan sosial emosional. Dimana kecerdasan sosial emosional ini dipengaruhi oleh program pendidikan *full day school*. Kecerdasan sosial emosional adalah kemampuan anak dalam memahami dirinya sendiri, kemampuan dalam bertanggung jawab terhadap diri sendiri, kemampuan bersikap empati terhadap teman dan orang disekitarnya serta kemampuan bersikap sesuai dengan yang di harapkan dilingkungan sosialnya. Indikator kecerdasan sosial yang diukur antara lain

⁸² Muhab, Sukro, dkk. 2010, *Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu*. Jakarta : JSIT Indonesia. h. 32

- 1) Pemahaman diri, menurut sintesis dari teori Ali Nugroho⁸³, Howard Gardner(Mushfiroh:2011)⁸⁴, dan Ari Ginanjar⁸⁵.
- 2) Sikap tanggung jawab, berdasarkan sisntesis dari teori Howard Gardner(Musfiroh:2011)⁸⁶, Daniel Goleman(Saptono:2011)⁸⁷.
- 3) Empati, merupakan sintesis teori Salovey & Mayer(Saptono:2011)⁸⁸, Anderson(Safaira:2005)⁸⁹, Amstrong(Musfiroh:2011)⁹⁰.
- 4) Sikap prososial, sintesis dari teori Daniel Goleman⁹¹, Hurlock(Ali Nugroho:2008)⁹².

F. Instrumen Penelitian

Instrumen angket (terlampir) disusun berdasarkan indikator yang ada pada definisi operasional kemampuan Sosial Emosional. Instrumen penelitian disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen yang mengacu pada definisi operasional dengan variabel kemampuan social emosional dengan 4 sub variable yaitu pemahaman diri, sikap tanggung jawab, empati dan perilaku prososial. Dari masing-masing sub variabel tersebut dikembangkan menjadi beberapa pernyataan. Adapun kisi-kisi angket tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

⁸³ Nugroho, Ali. dkk. 2008. *Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta : Universitas Terbuka. h. 118.

⁸⁴ Musfiroh,Tadkiroatun. 2011. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Univ Terbuka. h. 120

⁸⁵ Ginanjar, Ary. 2001. *Rahasia Sukses Membangun ESQ*. Jilid 1. Jakarta : Arga Tilanta. h. 11

⁸⁶ Musfiroh,Tadkiroatun. 2011. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Univ Terbuka. h. 125

⁸⁷ Saptono. 2011. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*. Jakarta : Erlangga. h. 154.

⁸⁸ Saptono. 2011. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*. Jakarta : Erlangga. h. 153

⁸⁹ Safaira, T.2005. *Interpersonal Intelegences*. Yogyakarta:Amara Book. h. 24

⁹⁰ Musfiroh, Tadkiroatun. 2011. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Univ Terbuka. h. 73

⁹¹ Goleman, D. (2007), *Social Intelegence : Ilmu Baru Tentang Hubungan Antar-Manusia*, Jakarta : PT Gramedia Pusraka Utama.

⁹² Nugroho, Ali. dkk. 2008. *Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta : Universitas Terbuka. h. 118

Tabel 8. Kisi-kisi instrumen sosial emosional

Variabel	Indikator	Item soal		Jumlah Soal
		+	-	
Kemampuan Sosial Emosional	Pemahaman diri	1, 2, 4, 6	3, 5	6
	Sikap tanggung jawab	7, 8, 9, 10	11, 12	6
	Empati	13, 14, 16, 18	15, 17	6
	Perilaku Prososial	19, 20, 21, 22, 24,	23, 25	7

Tabel 9. Kisi-kisi Instrumen *full day school*

Variabel	Indikator	Item soal		Jumlah Soal
		+	-	
<i>Full Day School</i>	Sehari Penuh	1, 2, 3,	4, 5	5
	Pendidikan Agama	6, 7,	8, 9, 10	5
	Pembiasaan	11, 12, 13, 15	14	5

G. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Hasil Uji Validitas

Sebelum instrumen digunakan untuk mengukur data yang akan diteliti maka instrumen ini di uji cobakan dulu untuk mengetahui valid atau tidaknya instrumen tersebut atau disebut dengan uji validitas. Pengujian validitas dalam

penelitian ini dilakukan dengan analisis sistem yaitu mengkorelasikan setiap skor item instrument dengan skor variabel (hasil penjumlahan seluruh skor pernyataan). Teknik korelasinya menggunakan program SPSS memakai korelasi *Product Momen Pearson Correlation*. Item pernyataan dikatakan valid jika r_{xy} hitung $> r$ table, maka butir instrument tersebut dinyatakan valid. Akan tetapi jika r_{xy} hitung $< r$ table maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid atau tidak shahih.

Hasil uji validitas instrumen *Full day school* dan instrumen kecerdasan sosial emosional dengan metode *Product Moment Pearson Correlation* adalah sebagai berikut :

a. Uji validitas instrumen *Full day school*

Butir pernyataan dari instrumen *full day school* ini ada 15 butir dengan N30

Tabel. 9. Hasil Uji Validitas Pertama Variabel *Full Day School*

Variabel	Indikator	Rhitung	r _{tabel}	Keterangan
<i>Full Day School</i> (X)	X1	0,604	0,361	Valid
	X2	0,555	0,361	Valid
	X3	0,593	0,361	Valid
	X4	0,601	0,361	Valid
	X5	0,616	0,361	Valid
	X6	0,619	0,361	Valid
	X7	0,846	0,361	Valid
	X8	0,756	0,361	Valid
	X9	0,407	0,361	Valid
	X10	0,767	0,361	Valid
	X11	0,447	0,361	Valid
	X12	0,691	0,361	Valid
	X13	0,328	0,361	Tidak Valid
	X14	0,870	0,361	Valid
	X15	0,530	0,361	Valid

Sumber : Hasil olah data SPSS

Berdasarkan Tabel diatas, dapat dilihat r_{tabel} dari N 30 adalah 0,361. Dari hasil uji validitas diperoleh nilai r_{hitung} menunjukkan lebih besar dari 0,361 kecuali

pada butir X13 memiliki r_{hitung} sebesar 0,328 sehingga dinyatakan tidak valid. Sehingga item yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya berjumlah 14 item

b. Uji validitas instrumen sosial emosional

Responden dalam Uji validitas instrumen penelitian ini adalah guru-guru TK yang ada di Gugus Ambarketawang dengan jumlah 30 guru sebagai responden. Instrumen yang diberikan sejumlah 25 butir pernyataan.

Tabel.10. Hasil Uji Validitas Pertama Variabel Sosial Emosional

Variabel	Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Kecerdasan Sosial Emosional (Y)	Y1	0,608	0,361	Valid
	Y2	0,470	0,361	Valid
	Y3	0,493	0,361	Valid
	Y4	0,514	0,361	Valid
	Y5	0,583	0,361	Valid
	Y6	0,533	0,361	Valid
	Y7	0,829	0,361	Valid
	Y8	0,698	0,361	Valid
	Y9	0,370	0,361	Valid
	Y10	0,741	0,361	Valid
	Y11	0,528	0,361	Valid
	Y12	0,684	0,361	Valid
	Y13	0,367	0,361	Valid
	Y14	0,835	0,361	Valid
	Y15	0,506	0,361	Valid
	Y16	0,448	0,361	Valid
	Y17	0,504	0,361	Valid
	Y18	0,544	0,361	Valid
	Y19	0,294	0,361	Tidak Valid
	Y20	0,372	0,361	Valid
	Y21	0,581	0,361	Valid
	Y22	0,576	0,361	Valid
	Y23	0,290	0,361	Tidak Valid
	Y24	0,610	0,361	Valid
	Y25	0,739	0,361	Valid

Sumber : Hasil olah data SPSS

Berdasarkan Tabel diatas, dapat dilihat r_{tabel} dari N 30 adalah 0,361.

Dari hasil uji validitas diperoleh nilai r_{hitung} dari semua item pada kecerdasan

sosial emosional menunjukkan lebih besar dari 0,361, kecuali pada butir pernyataan Y19 memiliki r_{hitung} sebesar 0,294 dan Y23 memiliki r_{hitung} sebesar 0,290 lebih kecil dari 0,361 sehingga dinyatakan tidak valid. Dari 25 item kuisioner, terdapat 23 item yang valid, dan 2 item yang tidak valid, sehingga item yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya berjumlah 23 item.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas (kepercayaan) merupakan konsistensi sebuah instrumen sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur yang konsisten walaupun digunakan berulang-ulang dan dari waktu ke waktu. Pelaksanaan analisis reliabilitas instrumen menggunakan SPSS versi 20.0 dengan program keterandalan teknik *Cronbach's Alpha*.

Setelah diketahui besarnya nilai *Cronbach's Alpha* instrumen dari masing-masing variabel, maka apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,7 maka jawaban responden pada kuisioner sebagai alat ukur dinyatakan *reliabel*⁹³.

Tabel. 11. Hasil uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
<i>Full Day School</i>	0,745	Reliabel
Sosial Emosional	0,752	Reliabel

⁹³ <http://qmc.binus.ac.id/2014/11/01/u-j-i-v-a-l-i-d-i-t-a-s-d-a-n-u-j-i-r-e-l-i-a-b-i-l-i-t-a-s/>